

Manajemen Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kebumen dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Nahdlatul Ulama di Kabupaten Kebumen

Ahmad Rofik¹ dan Mukhsinun²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen

rofikahmad48@gmail.com¹ dan mukhsinun.kebumen@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to find out the management of LPNU PCNU Kebumen in empowering the NU community in Kebumen Regency. This research uses qualitative research method with descriptive research type. Sources of data obtained are from observations through observation, interviews and documentation. The empowerment management carried out by LPNU starts from the NU PAC so that it becomes a strong foundation to later be able to have NU-owned business entities at the NU PC level, PW NU, to the PBNU level. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and verification.

The results of this study indicate that the empowerment management carried out by LPNU to the NU community in Kebumen Regency prioritizes so that the community has an empowered mindset as the foundation of the NU economy in the future. LPNU is willing to provide direction, training, mentoring, and application to the community. In addition, LPNU also opens cooperation with NU communities who want to have a business. LPNU uses three stages, namely: the socialization and training stage, the knowledge improvement stage and the application stage. To see the role of LPNU in empowering the NU community in Kebumen Regency, it can be seen from some of the beneficiaries of the LPNU empowerment program. Lack of literacy from LPNU to the community is one of the inhibiting factors for community economic empowerment.

Keywords: LPNU, Management, Empowerment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen LPNU PCNU Kebumen dalam pemberdayaan masyarakat NU di Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang diperoleh yaitu dari hasil pengamatan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Manajemen pemberdayaan yang dilakukan LPNU dimulai dari PAC NU agar menjadi pondasi yang kuat untuk nantinya dapat memiliki badan usaha milik NU di tingkat PC NU, PW NU, hingga tingkat PBNU. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pemberdayaan yang dilakukan LPNU kepada masyarakat NU di Kabupaten Kebumen mengutamakan agar masyarakat memiliki pola pikir yang berdaya sebagai pondasi perekonomian NU

dimasa mendatang. LPNU bersedia memberikan arahan, pelatihan, pendampingan, hingga ke penerapan kepada masyarakat. Selain itu LPNU juga membuka bekerja sama dengan masyarakat NU yang ingin memiliki usaha. LPNU menggunakan tiga tahapan, yaitu: tahap sosialisasi dan pelatihan, tahap peningkatan pengetahuan dan tahap penerapan. Untuk melihat peran LPNU dalam pemberdayaan masyarakat NU di Kabupaten Kebumen, dapat dilihat dari beberapa penerima manfaat program pemberdayaan LPNU. Kurangnya literasi dari LPNU kepada masyarakat menjadi salah satu faktor penghambat untuk pemberdayaan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: LPNU, Manajemen, Pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia. Pada tahun 2021, total ada sekitar 231 juta penduduk di Indonesia yang memeluk agama Islam. Dari total populasi penduduk di Indonesia, 86,7% penduduknya beragama islam.¹ Terdapat organisasi besar Agama Islam di Indonesia yaitu, Nahdlatul Ulama (NU). Nahdlatul Ulama (NU) mempunyai lembaga yang bergerak dibidang perekonomian yaitu lembaga perekonomian nahdlatul Ulama (LPNU). Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) mempunyai tujuan untuk mengembangkan perekonomian jamaah, sekaligus bertugas mencari dana bagi kepentingan organisasi, membawa konskuensi khusus dan mengikat bagi seluruh jajaran organisasi NU, terutama dalam hal pemberdayaan ekonomi di lingkungan NU.

Untuk mewujudkan manajemen LPNU dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat, LPNU memerlukan strategi untuk menjalankannya. Strategi merupakan rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh

¹ Aulia Mutiara Hatta Putri. CNBC Indonesia (2023). "Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak Dunia, RI Nomor Berapa?". <https://www.cnbcindonesia.com>. (diakses pada 6 Juni 2023, pukul: 21.50).

organisasi². Perusahaan disini bisa diidentikan dengan Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU).

Tujuan dari penerapan manajemen LPNU yakni untuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah sebuah proses di mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap proses hidup, dan lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.³

Mengutip data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 jumlah penduduk total penduduk di Kabupaten Kebumen sebanyak 1.376.825 jiwa, dengan hasil survei BPS menunjukkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kebumen sebesar 16,41% atau 196.160 jiwa. Namun dengan jumlah kemiskinan demikian Kabupaten Kebumen masih menyandang predikat Kabupaten termiskin se-Jawa Tengah.⁴

Untuk mengatasi masalah kemiskinan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemberdayaan ekonomi. Menurut ekonomi Islam, praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat telah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW pada zamannya.⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama sudah berjalan, namun program untuk memberdayakan NU masih belum maksimal karena manajemen strategi yang dilakukan LPNU untuk pemberdayaan perekonomian masyarakat NU di Kabupaten Kebumen masih harus beradaptasi dengan program yang sebelumnya sudah berjalan dengan program strategi yang di terapkan oleh LPNU pada periode sekarang. Pola pikir masyarakat NU di Kabupaten Kebumen juga mejadi salah satu

² Siti Aminah Chaniago (2014). Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Jurnal Hukum Islam (JHI)*. Vol. 12. No. 1.

³ Suwangsit dan Syamsul Wathoni (2020). Pemberdayaan Umat Di Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Ponorogo Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. *Journal of Community and Disaster Management*. Vol. 2. No. 1. Hal. 55.

⁴ Pemerintah Kabupaten Kebumen Agrocitry of Java (2023). Predikat Termiskin Kembali Melekat. <https://www.kebumenkab.go.id/>. (Diakses pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 22.20 WIB).

⁵ Muhammad Syaikhul Fikry dan Muhammad Lathoif Ghozali (2022). Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di MWC NU Dukun dan Panceng Gresik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 8. No. 3. hal. 2.

kendala LPNU untuk memberdayakan perekonomian masyarakat NU. Organisasi NU merupakan Ormas terbesar di dunia, namun NU belum memiliki badan usaha besar yang langsung di bawah naungan NU. Namun karena beberapa faktor LPNU khususnya di Kabupaten Kebumen belum bisa mencapai titik maksimal akan hal kesejahteraan tersebut.⁶

Nahdlatul Ulama di Kabupaten Kebumen sudah tersebar luas hingga Anak Ranting. Namun program LPNU belum maksimal dalam memberdayakan masyarakat NU. Dengan demikian untuk melampaui visi dan misi LPNU tentu memerlukan terobosan dan strategi yang tepat agar tujuan tersebut terwujud.

Telah banyak penelitian yang dilakukan terkait peran NU dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suwangsit dan Syamsul Wathoni dengan judul Pemberdayaan Umat Di Lembaga Perekoniman Nahdlatul Ulama Ponorogo (Studi Atas Bintang Swalayan) penelitian tersebut menyatakan bahwa Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Ponorogo belum berhasil dalam upaya memberdayakan warga NU di Kabupaten Ponorogo, melalui usaha bersama, dengan beberapa tahap pemberdayaan yang belum terealisasi kepada objek yang menjadi tujuan pemberdayaan, diantaranya motivasi tentang peningkatan kemampuan atau kapasitas diri dalam berwirausaha.⁷

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran LPNU dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat dengan judul “Manajemen Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PC NU) Kabupaten Kebumen Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Nahdlatul Ulama di Kabupaten Kebumen.”

⁶ Hasil Obvervasi Lapangan peneliti. Pada 23 Juli 2023.

⁷ Suwangsit dan Syamsul Wathoni (2020). Pemberdayaan Umat Di Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Ponorogo, Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. *Journal of Community and Disaster Management*. Vol. 2. No. 1. Hal. 60.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan dan dirumuskan berdasarkan pertimbangan lingkungan eksternal organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka panjang. Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen manajemen strategi merupakan keputusan-keputusan dan tindakan manajeria yang di tujukan untuk kinerja organisasi dalam jangka panjang.⁸ Sementara itu menurut Alfred Chandler, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan, dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.⁹ Perusahaan disini bisa diidentikan dengan Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama.

Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu usaha atau upaya dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat dengan tujuan akhir untuk mengurangi tingkat pengangguran.¹⁰ Memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat untuk bertahan, dan mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan.¹¹ Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan martabat masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan.¹²

Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Harapannya setelah diberdayakan, masyarakat bisa lebih

⁸ Efri Novianto (2019). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Depublish. Hal. 12

⁹ Freddy Rangkuti (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, hal. 3.

¹⁰ Erlina Rufaidah (2017). Pemberdayaan Perekonomian masyarakat melalui koPerasi unit desa berbasis usaha terbimbing. *Jurnal Akademika*, Vol. 22. No. 02. hal. 367.

¹¹ *Ibid.*, 365.

¹² Abdul Basmith (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: UIN Maliki Press. hal. 27.

sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri.¹³

Tahapan Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu mandiri, dan kemudian lepas untuk mandiri, meski jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Proses pemberdayaan dapat melewati beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:¹⁴

- a. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku, merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Tahap ini lebih menekankan pada sentuhan penyadaran agar lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi kehidupan saat ini. Supaya terbentuk kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kehidupan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.
- b. Tahap proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung baik, penuh dengan semangat dan berjalan efektif apabila tahap pertama terkondisi dengan baik.
- c. Tahap pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan, sehingga dapat terbentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif untuk melakukan kreasi dan inovasi di dalam lingkungannya.

Peran Lembaga Dalam Pemberdayaan Masyarakat

¹³ Muhammad Alhada Fuadilah Habib (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. Vol. 1. hal. 84.

¹⁴ Safitri Miradj dan Imam Shofwan (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendidikan NonFormal*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, hal. 20.

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Menurut Kozier Barbara adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.¹⁵

Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU)

Lembaga yaitu unit kegiatan yang bertugas mengurus sebagian program NU dan merupakan ujung tombak bagi NU di tingkatnya masing-masing. Salah satu Lembaga NU yaitu Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama.¹⁶ LPNU adalah sebuah lembaga di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia dan memiliki pengikut atau penganut yang sangat besar.¹⁷

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dari apa adanya bukan dunia yang seharusnya.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dan observasi langsung kepada pihak-pihak yang terkait yaitu Ketua LPNU, sekretaris LPNU, dan yang terkait dalam pelaksana LPNU PCNU Kabupaten Kebumen, dan melakukan dokumentasi. Desain penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan

¹⁵ Dwi Iriani Margayaningsih (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Jurnal Publiciana*. Vol. 11. No. 1, Hal. 75

¹⁶ Abdul Muchith Muzadi (2006). *Mengenal Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Khalista Surabaya. hal. 12.

¹⁷ Muhtadi Ahmad (2020). Peran Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) dalam Perekembangan UMKM Berbasis Syariah. *Jurnal LPNU Sumedang*. Vol. 2. No. 1. hal. 4.

¹⁸ Mamik (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. hal. 3.

data kualitatif.¹⁹ Desain penelitian merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber dan jenis informasi yang dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian.²⁰ Subjek penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian ini yaitu ketua LPNU dan pelaksana yang terkait dimana yang paling berperan dalam pemberdayaan masyarakat Nahdlatul Ulama, dan sumber penguat atau pendukung adalah masyarakat Nahdlatul Ulama, dalam menanggapi manajemen strategi LPNU apakah berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Nahdlatul Ulama. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dan instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pengamatan (*observasi*), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.²¹ Analisis di lapangan secara umum menurut Miles dan Huberman dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/ verifikasi.²²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Strategi Yang Dilakukan LPNU Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat NU di Kabupaten Kebumen

Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Kebumen merupakan salah satu Lembaga dibawah naungan organisasi NU yang bertugas untuk

¹⁹ Lexy J. Moleong (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 26.

²⁰ Muhammad (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah*. Depok: Rajawali Printing. Hal. 80.

²¹ Emzir (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers. hal. 85.

²² Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak. hal. 243.

melaksanakan kebijakan NU dibidang pengembangan ekonomi warga NU. Pemberdayaan Perekonomian masyarakat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar dan mensejahterakan masyarakat dari segi perekonomian. Ketua LPNU PBNU Tyovan Ari Widagdo menyampaikan kepada NU Online bahwa, "Pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu tujuan untuk menjadikan warga NU yang mandiri secara ekonomi."²³ Berdasarkan Survei yang dilakukan oleh Denny JA, organisasi NU merupakan Ormas terbesar di Indonesia, hal ini menjadi poin penting apabila pemberdayaan perekonomian masyarakat NU terealisasi dengan baik, maka perekonomian masyarakat Indonesia juga membaik.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang konsep manajemen keuangan menjadi salah satu kendala untuk peningkatan perekonomian masyarakat NU di Kabupaten Kebumen. Mereka berdagang tanpa melakukan pembukuan, asalkan dirasa masih untung hal itu bukan menjadi sebuah masalah. Dari sini kita jadi tahu bahwa mereka berwirausaha namun melupakan konsep wirausaha yang salah satunya adalah manajemen.

Dalam sektor lain, masyarakat NU yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), mereka masih cenderung berjalan di zona nyaman, artinya mereka sudah mempunyai produk, namun tindakan untuk meningkatkan produk tersebut masih kurang. Beberapa kendala yang di alami masyarakat pemilik UMKM yakni: sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), sertifikasi halal, identitas produk, tanggal kadaluarsa dan pengemasan produk.

Untuk mencapai tujuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat NU secara mandiri, LPNU harus menerapkan strategi pemberdayaan ekonomi yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Strategi pemberdayaan perekonomian masyarakat yang dilakukan oleh LPNU Kebumen adalah *grass root* (akar rumput). *Grass root* merupakan gerakan dari bawah keatas yang dilakukan masyarakat sebagai dasar gerakan ekonomi.

²³ Tyovan Ari Widagdo (2022). NU Online. <https://www.nu.or.id>. Diakses pada 19 Agustus 2023.

Pola pikir yang berdaya menjadi modal utama untuk menjalankan pemberdayaan perekonomian, sehingga semakin banyak masyarakat NU yang terbentuk pola pikirnya, maka LPNU akan lebih mudah untuk mengkoordinasi tentang program besar yang akan dilaksanakan di tingkat Cabang. Sehingga antara masyarakat dan organisasi dapat berjalan dan berjangka panjang.

Wujud dari pemberdayaan perekonomian masyarakat adalah menuju masyarakat yang mandiri dalam berekonomi. Untuk mewujudkan kemandirian perekonomian, LPNU menjalin hubungan dengan beberapa kader NU tidak hanya menggunakan satu cara. Selain dengan pertemuan dengan kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh LPNU, LPNU juga menjangking relasi dengan kader-kader NU yang sudah memiliki bidang usaha dengan cara mengobrol dan berbagi pengalaman berbisnis ketika LPNU ada kegiatan yang di adakan di Pondok-Pondok Pesantren.

Dengan berbagai macam strategi yang LPNU terapkan untuk pemberdayaan perekonomian masyarakat. Secara tidak langsung kader yang bekerja sama dengan LPNU, dia juga belajar konsep manajemen bisnis dan juga studi kelayakan bisnis. Dengan ini LPNU memiliki strategi pemberdayaan yang fleksibel, namun dengan tumpuan tetap mengacu pada manajemen strategi yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, strategi yang diterapkan oleh LPNU untuk pemberdayaan perekonomian masyarakat NU di Kabupaten Kebumen sudah cukup efektif. Dengan berbagai cara LPNU mengupayakan pemberdayaan perekonomian masyarakat NU agar perekonomian masyarakat dapat meningkat. Akan tetapi minimnya kontak yang dilakukan LPNU dengan masyarakat NU menjadi kendala untuk program tersebut. Sehingga masih sedikit masyarakat NU di Kabupaten Kebumen yang dapat merasakan peran LPNU dalam pemberdayaan masyarakat.

LPNU menerapkan beberapa tahapan pemberdayaan masyarakat. Beberapa tahapan strategi yang dilakukan oleh LPNU untuk pemberdayaan perekonomian masyarakat NU yaitu:

a. Tahap Penysadaran dan Pembentukan Perilaku

LPNU Kebumen mengadakan acara “Pelatihan: Seri Manajemen Bisnis” yang dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren Al Kahfi Somolangu. Acara ini diadakan sebagai pintu masuk LPNU untuk memasuki ranting-ranting NU yang tersebar di Kabupaten Kebumen. Seluruh PAC yang di undang hadir dan mereka dibekali dengan Pelatihan Manajemen Bisnis, oleh sebab itu diutamakan pengurus aktif PAC dan yang sudah mempunyai bisnis. Bukan tanpa alasan, mengapa diutamakan pengurus aktif yang sudah memiliki usaha, karena setidaknya mereka sebagai pelaku usaha sudah memiliki usaha dan LPNU hanya memberi konsep tentang berwirausaha.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas akan banyaknya kader NU yang sudah berwirausaha namun mereka belum sadar dan mengerti terhadap pentingnya pemberdayaan untuk organisasi. Apabila masyarakat sudah berdaya pola pikir dan berkhidmat untuk organisasi. Maksudnya jika kader yang pola pikirnya sudah terbentuk terkait pemberdayaan ekonomi dan terbentuk juga jiwa untuk berkhidmat untuk organisasi, kedepannya pasti akan saling menguntungkan untuk organisasi NU dan juga masyarakat NU.

Pembentukan pola pikir untuk membangun pondasi kader untuk berbisnis menjadi poin utama dalam pelatihan ini. Dengan demikian perwakilan dari PAC NU se Kabupaten Kebumen yang mengikuti kegiatan tahap tersebut juga di bekal dengan ilmu manajemen bisnis. Dengan tujuan bagi kader yang belum paham terkait manajemen nantinya dapat merubah sistem bisnis mereka dengan baik. Harapannya dengan adanya kegiatan tersebut LPNU bisa masuk lebih dalam sampai ke Ranting-Ranting NU.

Berdasarkan hasil dari penelitian, pada tahapan ini LPNU memang sudah melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan seluruh PAC se Kabupaten Kebumen. Hasil dari kegiatan ini tentunya untuk

pembentukan pola pikir kader untuk kemandirian ekonomi. Namun karena kegiatan ini baru dilaksanakan satu kali dalam satu periode, hal ini menjadi terlalu sempit untuk kader langsung paham atau menerima terkait manajemen bisnis.

b. Tahap proses transformasi pengetahuan dan kecapakan keterampilan

Tahap proses transformasi pengetahuan dan kecapakan keterampilan disini adalah tahapan perubahan untuk meningkatkan pengetahuan warga NU dalam berwirausaha. Pada tahap ini LPNU mengupayakan kader NU yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan untuk menindaklanjuti program yang diberikan oleh LPNU. Disini LPNU memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai manajemen bisnis untuk kemampuan kader dalam mengelola bisnis mereka. Pendampingan disini berupa cara pengelolaan keuangan dan studi kelayakan bisnis.

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pemantauan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan dan target suatu bisnis. LPNU bersedia memberikan pendampingan kepada mereka yang ingin mengetahui cara melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

Proses transformasi pengetahuan yang selanjutnya adalah bekal pengetahuan tentang studi kelayakan bisnis. Studi kelayakan bisnis merupakan studi yang dilakukan untuk mengukur kelayakan suatu peluang bisnis. Pengetahuan tentang studi kelayakan bisnis sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan suatu usaha, mengingat setiap daerah memiliki ciri khas, selera dan kebutuhan pokok masing-masing. LPNU memberikan cara dan pendampingan kepada kader NU agar mereka bisa memahami detail tentang konsep studi kelayakan bisnis tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, LPNU akan memberikan pendampingan kepada kader, apabila kader yang mengikuti pelatihan

meminta untuk di dampingi. LPNU juga siap memberikan pendampingan dengan syarat kader tersebut bersedia langsung menerapkan dengan usaha mereka jalani. Maksudnya LPNU akan memberikan pelatihan dan pendampingan langsung dengan praktek dengan kondisi yang ada di lapangan.

Sangat dekatnya hubungan antara tahap pertama dan kedua dalam strategi LPNU untuk pemberdayaan perekonomian masyarakat, hal ini menjadi bagian yang sulit berlangsungnya program ini. Karena jika di tahap pertama kader NU yang mengikuti kegiatan pelatihan tidak menindaklanjuti atau tidak meminta kepada LPNU untuk pendampingan ini, tentunya program ini juga tidak dapat dilaksanakan.

- c. Tahap Pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan

Tahap peningkatan kemampuan dan kecakapan keterampilan disini adalah untuk meningkatkan kemampuan agar memiliki inisiatif untuk gerakan pemberdayaan yang akan dilakukan, sehingga dapat terbentuk kemampuan kemandirian. Pada studi kasus yang terjadi dilapangan, dalam tahap ini masyarakat NU yang sudah dibekali dengan pengetahuan manajemen bisnis dan studi kelayakan bisnis diharapkan memiliki inisiatif untuk menerapkan kepada usaha mereka.

Wujud dari kerja sama yang dilakukan oleh LPNU dan kader NU dapat berupa investasi dari mereka. Setelah diadakannya sosialisasi dan pelatihan seri: Manajemen Bisnis, ada satu dari perwakilan PAC NU yang langsung menerapkan program yang didapatkan dari hasil pelatihan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan baru ada satu dari perwakilan MWC yang menindaklanjuti program tersebut hingga tahap peningkatan pengetahuan dan satu lagi sudah masuk ke tahap penerapan. Dengan adanya kegiatan tersebut dinilai efektif untuk pemberdayaan

perekonomian masyarakat NU. Selain LPNU menjadi punya akses untuk ke Ranting-ranting NU, LPNU juga dapat memberdayakan masyarakat NU dan memperkuat organisasi NU dari sektor ekonomi. Sejauh ini warga NU yang sudah diberdayakan oleh LPNU masih sedikit yakni masih baru sekitar 11% dari 26 MWC NU se Kabupaten Kebumen. Semua masyarakat NU yang sudah diberdayakan oleh LPNU saat ini sudah berjalan, bahkan mengalami peningkatan.

Pemberdayaan perekonomian masyarakat NU Kabupaten Kebumen yang terkoordinasi dengan PCNU sejauh ini baru di sektor pertanian organik. Warga NU sudah menerapkan dan sudah berjalan, hal ini menjadi poin penting untuk PCNU Kebumen karena dari beberapa sektor perekonomian NU di Kabupaten Kebumen mampu berkembang. Pencapaian tersebut bisa menjadi tolak ukur perekonomian agar warga NU di berbagai daerah menerapkan program tersebut.

Pencapaian pemberdayaan masyarakat dari beberapa sektor perekonomian oleh warga NU menjadi kemajuan untuk organisasi NU. Akan tetapi PCNU sebagai induk organisasi yang menaungi LPNU masih minim peran khususnya dalam hal koordinasi program pemberdayaan masyarakat di LPNU. Dimana PCNU tidak mengetahui pencapaian dari setiap kerja yang dilakukan LPNU.

Peran yang dilakukan LPNU dalam Pemberdayaan perekonomian masyarakat NU di Kabupaten Kebumen

Peran disini adalah peranan yang sudah dilakukan oleh LPNU dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat NU di Kabupaten Kebumen. Ada beberapa program pemberdayaan perekonomian masyarakat NU di Kabupaten yang sudah ada beberapa yang berjalan. Beberapa usaha yang sudah berjalan karena adanya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan LPNU. LPNU berperan dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat NU di Kabupaten Kebumen.

Beberapa manfaat program pemberdayaan yang diberikan oleh LPNU saat ini sudah berjalan, yaitu:

a. Pendampingan Sabun Faseh PC Fatayat NU Kebumen

Fatayat NU merupakan salah satu badan otonom (Banom) dari Nahdlatul Ulama. Fatayat didirikan untuk kalangan perempuan muda NU. Fatayat NU di Kabupaten Kebumen memiliki produk sabun cuci piring bermerek "Faseh". Untuk memajukan sabun Faseh, Fatayat meminta kepada LPNU untuk melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap Fatayat. Pelatihan yang diberikan oleh LPNU kepada Fatayat NU Kebumen yakni lebih ke penekanan ke manajemen dan administrasi Faseh.

b. Bekerja sama antara LPNU dengan Kader PAC NU Alian

Kerja sama yang mereka lakukan adalah bentuk hasil dari pemberdayaan perekonomian masyarakat. Dengan kerja sama tersebut warga NU yang menjalin kerja sama juga akan belajar akan konsep berwirausaha.

LPNU tidak menutup untuk siapapun kader NU yang ingin konsultasi terkait bisnis milik kader. Kembali ke awal lagi, siapa yang membutuhkan LPNU dan siapa yang ingin diberdayakan oleh LPNU hal tersebut berasal dari diri masing-masing kader tersebut. Karena manfaat dengan adanya program LPNU yakni mengarah ketujuan yang jelas, khususnya tujuan berdayanya perekonomian masyarakat kader NU di Kabupaten Kebumen.

c. Pengadaan Kartu Member Belanja Dengan Fatayat Ranting Logandu

Minimarket Nusa Mart desa Logandu Karanggayam milik salah satu kader NU Ranting Logandu. Pada kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh LPNU, pemilik dari Minimarket Nusa Mart melakukan diskusi dengan LPNU tentang bagaimana cara agar usaha yang beliau jalankan dapat bermanfaat juga untuk NU.

Setelah melakukan kegiatan pelatihan pemilik Nusa Mart menindaklanjuti masukan dari LPNU, yakni pertama dengan sosialisasi dengan Ranting Fatayat setempat. Setelah itu Fatayat mencatat nama siapa saja yang ingin membuat kartu member belanja fatayat, yang selanjutnya akan di buat oleh pemilik toko. Dengan adanya kerja sama antar pelaku usaha dengan masyarakat NU, hal ini menjadi poin penting karena pemberdayaan masyarakat beriringan dengan pemberdayaan organisasi NU. Sumbangsih dari masyarakat NU untuk organisasi NU juga berjalan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, LPNU sudah melakukan pelatihan dan pendampingan pemberdayaan perekonomian masyarakat NU. Tidak hanya itu LPNU juga membuat kerja sama dengan kader NU yang tujuannya adalah tetap pada pemberdayaan perekonomian masyarakat. Dari strategi dan pelatihan yang sudah LPNU laksanakan, warga NU yang mengikuti dan sudah menerapkannya dinilai sangat baik.

Kendala dari warga NU dan LPNU sendiri juga menjadi hambatan untuk pemberdayaan perekonomian. Kurangnya literasi dari kedua belah pihak menjadi poin penting untuk berjalannya program pemberdayaan tersebut. Hal ini menjadi acuan untuk masyarakat NU yang sudah berdaya agar merangkul masyarakat NU yang lain agar LPNU menjadi lebih tepat sasaran untuk menjalankan program tersebut. Disisi lain LPNU juga harus memiliki inisiator untuk melihat kondisi perekonomian masyarakat NU yang memiliki potensi untuk keberdayaan masyarakat NU. Dengan tujuan semakin luasnya jaringan yang dimiliki oleh LPNU akan semakin banyak masyarakat NU yang diberdayakan oleh LPNU.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa LPNU di Kabupaten Kebumen sudah berjalan akan tetapi program pemberdayaan perekonomian masyarakat NU di Kabupaten Kebumen belum

maksimal. LPNU menerapkan strategi untuk pemberdayaan masyarakat NU di Kabupaten Kebumen dan sudah berperan dalam pemberdayaan perekonomian tersebut.

Strategi pemberdayaan perekonomian masyarakat yang dilakukan oleh LPNU adalah *grassroot* atau dari bawah keatas. LPNU menerapkan strategi demikian karena banyaknya masyarakat NU yang sudah memiliki badan usaha jarang dari mereka memerhatikan NU. LPNU mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan seri Manajemen Bisnis. Kegiatan ini juga merupakan salah satu strategi yang di buat LPNU untuk pemberdayaan perekonomian masyarakat. Kegiatan ini diselenggarakan di Pondok Pesantren Al Kahfi Somolangu dengan peserta perwakilan seluruh PAC se Kabupaten Kebumen. Tujuannya diselenggarakannya kegiatan ini adalah sebagai pintu masuk LPNU untuk masuk Ranting-Ranting NU.

LPNU menggunakan 3 tahapan strategi pemberdayaan, Tahapan strategi yang diterapkan oleh LPNU yakni sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku
2. Tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan
3. Tahapan pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan

LPNU Kebumen juga berperan dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat. Beberapa program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan LPNU di Kabupaten Kebumen sudah berjalan. Seperti halnya pada pemasaran sabun Faseh oleh PC Fatayat Kebumen, Bekerja sama dengan Kader NU, dan mendampingi pengadaan kartu belanja member Fatayat Ranting Logandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhtadi(2020). *Peran Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (Lpnu) Dalam Perkembangan Umkm Berbasis Syariah*. LPNU Semedang. 2(1).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.

- Aulia Mutiara Hatta Putri, CNBC Indonesia (2023). *Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak Dunia, RI Nomor Berapa*. <https://www.cnbcindonesia.com>
- Basmith, Abdul (2012). *Ekonomi Masyarakat*. Malang: UIN Maliki Press.
- Chaniago, Siti Aminah (2014). *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*. Jurnal Hukum Islam (JHI). 12(1).
- Emzir (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fikry, Muhammad Syaikhul dan Muhammad Lathoif Ghozali (2022) *Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di MWC NU Dukun dan Panceng Gresik*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. 8(3).
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah (2021). *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif*. Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy. 1(2).
- Mamik (2015). *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Moeleng, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah*. Depok: Rajawali Printing.
- Muzadi, Abdul Muchith (2006). *Mengenal Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Khalista Surabaya.
- Novianto, Efri (2019). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Depublish
- Pemerintah Kabupaten Kebumen Agrocitry of Java, (2023), “*Predikat Termiskin Kembali Melekat*”, <https://www.kebumenkab.go.id/>, (Diakses pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 22.20 WIB).
- Lestari, N., & Rahmawati, M. (2023). *Kajian Pengembangan Produktifitas Ekonomi melalui Produk Aqwanu untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi Kreatif MWC NU Buayan Kebumen*. AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18(2).
- Rufaidah, Erlina (2017). *Pemberdayaan Perekonomian masyarakat melalui koperasi unit desa berbasis usaha terbimbing*. Akademika. 22(2).
- Safitri Miradj dan Imam Shofwan (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendidikan NonFormal*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Safitri Miradj dan Imam Shofwan (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendidikan NonFormal*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Suwangsit dan Syamsul Wathoni (2020). “*Pemberdayaan Umat Di Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Ponorogo*”. Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo: Journal of Community and Disaster Management. 2(1).
- Widagdo, Tyovan Ari (2022). NU Online. <https://www.nu.or.id>.